

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT)

Rosi Rosmayani¹, Dedeh², Rini Agustin Eka Yanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh Ciamis, Jl. R. E. Martadinata No. 150, Ciamis, Indonesia
Email: rosmayanirosi12@gmail.com

ABSTRACT

The low learning outcomes of students is a problem in this study, the purpose of this study was to determine differences in student learning outcomes using the *Student Teams Achievement Division* (STAD) cooperative learning model and the *Number Head Together* (NHT) cooperative learning model in the final measurement (posttest) of Economics at SMAN 1 Pamarican. The research method used is the experimental method with a *Quasi-Experimental Nonequivalent Control Group Design*. The data analysis technique used is the *t* test. This study resulted in the following conclusions: 1) There are differences in the learning outcomes of students in economics subjects who use the *Student Teams Achievement Division* (STAD) cooperative learning model in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) in the experimental class; 2) There are differences in the learning outcomes of students who use the *Number Head Together* (NHT) cooperative learning model in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) in the control class; 3) There are differences in the learning outcomes of students in economics subjects who use the *Student Teams Achievement Division* (STAD) cooperative learning model and students who use the *Number Head Together* (NHT) cooperative learning model in the final measurement (posttest).

Keywords: Cooperative Learning Model *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Number Head Together* (NHT), Learning Outcomes

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan masalah dalam penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pengukuran akhir (posttest) mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Pamarican. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Design*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji *t*. Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) di kelas eksperimen; 2) Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) di kelas kontrol; 3) Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pengukuran akhir (posttest).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Number Head Together* (NHT), Hasil Belajar

Cara sitasi: Rosmayani, R., Dedeh., & Yanti, R.A.E. (2024). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (Stad) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (Nht). *J-KIP (JurnalKeguruanDanIlmuPendidikan)*, 5 (1), 78-85.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang kepentingannya adalah untuk mendorong sumber daya manusia berkualitas tinggi dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah dalam usahanya telah menetapkan Kurikulum 2013 untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 memerlukan kreativitas guru agar mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Implementasi dari kurikulum 2013 adalah tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (Mulyasa, 2013: 42).

Berdasarkan hal di atas, dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk aktif, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator belajar. Disamping itu, peserta didik juga harus mampu berkomunikasi dengan baik. Meskipun guru hanya menjadi sebagai fasilitator, guru tetap berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. "Keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi tergantung pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut" (Hariana, 2018). Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamarican merupakan salah satu tingkat pendidikan yang harus ditempuh oleh putra-putri Indonesia yang memiliki tujuan untuk mencetak lulusan siap kerja ataupun melanjutkan bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu bentuk usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu dengan meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik, karena hasil belajar ekonomi peserta didik dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik terhadap penguasaan dan pemahaman materi pada mata pelajaran ekonomi.

Berikut merupakan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Pamarican pada Mata Pelajaran Ekonomi yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Nilai Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS
SMAN 1 Pamarican Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-rata PAS	Jumlah Peserta didik	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	Jumlah Peserta didik yg belum mencapai KKM
1	X IPS 1	75	75,3	34	21	13
2	X IPS 2	75	69,4	33	13	20
3	X IPS 3	75	74,3	31	20	11
4	X IPS 4	75	71,5	35	16	19

Sumber: SMAN 1 Pamarican (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi masih rendah, nilai ulangan untuk masing-masing kelas masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM dan untuk kriteria ketuntasan minimum di SMAN 1 Pamarican adalah 75. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di kelas masih belum tercipta keterlibatan peserta didik secara aktif di dalam proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang di terapkan berupa model pembelajaran konvensional yang pada umumnya proses belajar mengajar konvensional berlangsung hanya pada satu arah yang merupakan transfer ilmu dari seorang pengajar kepada peserta didik. Hal ini dapat membuat peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar serta dapat mengakibatkan penurunan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik di SMAN 1 Pamarican sangat beragam, mulai dari peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM hingga memperoleh nilai melebihi KKM.

Mengenai keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi tergantung pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, maka dari itu guru harus mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif untuk belajar ekonomi. Adapun model pembelajaran yang dapat

diterapkan oleh guru yaitu pembelajaran kooperatif. Menurut Mulyono (2015: 141), “Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Dalam model pembelajaran kooperatif ini terdapat beberapa kelompok pembelajaran kooperatif yang dapat di implementasikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Trianto (2010: 68) mengemukakan pendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok”. Berikutnya model pembelajaran NHT yang menurut Ridwan (2015:44), “Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berpikir bersama kelompoknya. Setiap anggota kelompoknya diberi nomor dan berkesempatan menjawab pertanyaan dari guru”.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*), 2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*), 3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pengukuran akhir (*posttest*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Design*. Berikut adalah desain penelitian *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Design*:

Tabel 2. Desain Penelitian

No	Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
1	Eksperimen	O ₁	X	O ₂
2	Kontrol	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2016: 116)

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu sebagai berikut: 1) Variabel independen (x) yang berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diterapkan di kelas eksperimen dan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) yang diterapkan di kelas kontrol. 2) Variabel dependen (y) yang berupa hasil belajar peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas X IPS di SMAN 1 Pamarican yang berjumlah sebanyak 133 orang, terdiri dari kelas X IPS 1 berjumlah 34 orang, kelas X IPS 2 berjumlah 33 orang, kelas X IPS 3 berjumlah 31 orang dan kelas X IPS 4 berjumlah 35 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* berupa *sampling purposive*, karena terdapat 4 kelas yang akan dijadikan objek penelitian. Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu berdasarkan hasil dari nilai rata-rata *pretest*. Dari 4 kelas tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua kelas yang memiliki nilai rata-rata *pretest* yang hampir sama dan dijadikan sebagai sampel, yaitu kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan kelas X IPS 4 sebagai kelas control dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2010:193) menyebutkan bahwa “Sumber primer adalah sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data dari peserta didik dan sumber data dari pendidik serta bagian kurikulum sekolah.

Sumber data primer yaitu data yang berasal dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen nilai yang ada pada pendidik mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Pamarican. Selain itu data sekunder didapatkan atau dikumpulkan oleh penulis berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang telah ada, seperti data dari situs web SMAN 1 Pamarican.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017: 224), adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam mengumpulkan data dapat melalui banyak cara, diantaranya adalah tes, wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi, penyebaran angket dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik Observasi

Penulis melakukan observasi di SMAN 1 Pamarican dengan cara mengamati secara langsung dengan membawa surat izin penelitian yang diberikan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMAN 1 Pamarican.

2) Teknik Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada Pendidik Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMAN 1 Pamarican.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa nilai ulangan akhir semester kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi yang diperoleh dari Guru Mata Pelajaran Ekonomi.

4) Tes Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2013: 193) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes dilakukan dua kali yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tujuan dari *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum adanya perlakuan sebagai acuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji instrumen penelitian dan prasyarat uji statistika dengan berbentuk tes soal-soal sebagai berikut:

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dari 20 butir soal yang diujikan, terdapat 5 butir soal yang tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu butir soal nomor 4,11,13,14 dan 18. Sedangkan 15 butir soal yang valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yaitu butir soal nomor 1,2,3,5,6,7,8,9,10,12,15,16,17,19 dan 20

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Interprestasi
1	0,421	0,404	Valid
2	0,516	0,404	Valid
3	0,538	0,404	Valid
4	0,251	0,404	Valid
5	0,516	0,404	Tidak Valid
6	0,455	0,404	Valid
7	0,590	0,404	Valid
8	0,435	0,404	Valid

9	0,479	0,404	Valid
10	0,494	0,404	Valid
11	0,093	0,404	Tidak Valid
12	0,595	0,404	Valid
13	0,291	0,404	Tidak Valid
14	0,242	0,404	Tidak Valid
15	0,421	0,404	Valid
16	0,405	0,404	Valid
17	0,439	0,404	Valid
18	-0,182	0,404	Tidak Valid
19	0,492	0,404	Valid
20	0,470	0,404	Valid

Uji Reliabilitas

Menurut Arifin (2013: 258) Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Pada penelitian ini menggunakan rumus r_{11} yang menghasilkan koefisien reliabilitas yaitu sebesar 0,78 yang berarti bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

Indeks Kesukaran Soal

Menurut Andhika & Agie (2022: 31) Ukuran tingkat kesukaran menunjukkan apakah butir soal tergolong sukar, sedang atau mudah. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien tingkat kesukaran tiap butir soal setelah diuji cobakan diperoleh data bahwa dari 15 soal yang diujikan terdapat berbagai kriteria, soal no 2,5,7 termasuk kategori mudah dan soal no 1,3,6,8,9,10,12,15,16,17,19,20 termasuk kategori sedang.

Daya Pembeda

Menurut Andhika & Agie (2022: 30) Ukuran daya pembeda merupakan selisih antara proporsi jawaban benar dari kelompok tinggi dengan proporsi jawaban benar dari kelompok rendah. Berdasarkan hasil perhitungan uji daya beda tiap butir soal setelah diuji cobakan diperoleh hasil bahwa soal no 3,6,7,8,9,10,12,15,19 memiliki daya beda baik, dan soal nomor 1,2,5,10,16,20 memiliki daya beda cukup sedangkan soal no 17 memiliki daya beda jelek.

Prasyarat Uji Statistika

Uji Homogenitas

Setelah dilakukan perhitungan uji homogenitas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,38 dan t_{tabel} sebesar 1,78, dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kedua varian tersebut homogen. Artinya peserta didik kelas X IPS 2 dan X IPS 4 memiliki kemampuan yang homogen dan dapat dipilih sebagai sampel dalam penelitian.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dari hasil pengolahan data pada kelas eksperimen diperoleh chi kuadrat hitung sebesar 9,22 < chi kuadrat tabel sebesar 11,07 maka distribusi data dinyatakan normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh chi kuadrat hitung sebesar 7,93 < chi kuadrat tabel sebesar 11,07 maka distribusi data dinyatakan normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada nilai rata-rata yang diperoleh dari pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Nilai rata-rata *pretest* adalah sebesar 36,57 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah sebesar 86,87 sehingga diperoleh selisih sebesar 50,30 dengan nilai N-Gain sebesar 0,80 yang diklasifikasikan termasuk ke dalam kriteria tinggi.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 20,79 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 64 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $20,79 > 1,67$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student teams Achievement Division* (STAD) dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar terjadi karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student teams Achievement Division* (STAD) peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam belajar karena peserta didik bekerjasama dalam mencapai tujuan.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada nilai rata-rata yang diperoleh dari pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Nilai rata-rata *pretest* adalah sebesar 37,14 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah sebesar 71,43 sehingga diperoleh selisih sebesar 34,29 dengan nilai N-Gain sebesar 0,52 yang diklasifikasikan termasuk ke dalam kriteria sedang.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 16,60 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 68 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,60 > 1,67$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun peningkatan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) tidak signifikan seperti peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), karena model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) memiliki beberapa kelemahan yang tidak memungkinkan semua peserta didik aktif ketika kegiatan pembelajaran di kelas, dikarenakan waktu yang terbatas.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pengukuran akhir (*Posttest*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diimplementasikan pada kelas eksperimen lebih unggul dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol yang mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 86,87 dengan nilai N-Gain sebesar 0,80 yang diklasifikasikan termasuk ke dalam kriteria tinggi ($G > 0,70$) dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 71,43 dengan nilai N-Gain sebesar 0,52 yang diklasifikasikan termasuk ke dalam kriteria sedang ($0,30 < G \leq 0,70$). Maka diperoleh selisih dari nilai rata-rata

posttest kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol yaitu sebesar 15,44 dengan standar deviasi masing-masing sebesar 6,457 dan 8,367 serta nilai derajat kebebasan (dk) sebesar 66 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67 serta nilai t_{hitung} sebesar 8,50 dengan demikian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,50 > 1,67$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) seluruh peserta didik dapat berperan aktif di dalam pembelajaran, sedangkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) tidak semua peserta didik dapat berperan aktif karena adanya pemberian nomor pada setiap individu dalam suatu kelompok dan keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak semua peserta didik terpanggil oleh pendidik.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu hasil penelitian Hanifah (2019) bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Sedangkan di penelitian lain, yaitu hasil penelitian shopiah, dkk (2019) dan Imanuni (2013), menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen; 2) Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol; 3) Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pengukuran akhir (*posttest*).

REKOMENDASI

Padasaat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) alangkah baiknya memperhatikan langkah-langkah yang telah ditentukan, sehingga penggunaan model pembelajaran ini akan berhasil dengan baik dan ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) membutuhkan waktu yang lama, supaya suasana kelas tetap kondusif, alangkah baiknya model pembelajaran ini diterapkan pada kelas yang jumlah peserta didiknya tidak terlalu banyak. semoga penelitian ini dapat dijadikan kontribusi berupa bahan kajian yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan ilmu, pengetahuan serta wawasan bagi semua pihak yang membaca karya ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan do'a serta dukungan secara moril maupun materil yang tak henti-hentinya. Dan tidak

lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Ibu Dedeh, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Rini Agustin Eka Yanti, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Rizka&AgieHanggara. (2022). Analisis Data Kuantitatif. Surabaya:CV. Jakad Media Publishing
- Arifin, Zaenal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-DasarEvaluasiPendidikan*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Mulyono, Nono. (2015). *Kurikulum& Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press
- Sugiyono. (2010). *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- _____.(2017). *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- _____.(2016). *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Trianto. (2015). *Mendesain Model PembelajaranInovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Putra Utama.